

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan sudah menjadi suatu kebutuhan masyarakat di berbagai kalangan. Sebagai salah satu aspek yang penting, pendidikan merupakan salah satu kunci untuk mewujudkan cita-cita dan berperan secara signifikan dalam membekali manusia untuk menyongsong masa depan yang penuh tantangan dan perubahan yang berpengaruh secara positif terhadap lingkungan di sekitarnya. Sekolah memegang peran penting sebagai sarana yang mendukung pengembangan kemampuan kognitif, afektif dan konaktif para siswa. Sekolah dengan prasarana yang baik, dapat menunjang proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan fasilitas pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Sekolah Dasar merupakan tingkat pertama dalam pembentukan karakter siswa/siswi dalam pendidikan. Pembelajaran yang diberikan sangat berpengaruh dalam proses pengembangan karakter siswa/siswi sehingga harus seimbang antara pendidikan nasional dan pendidikan agama, khususnya agama Islam. Dengan pendidikan, diharapkan dapat membentuk siswa/ siswi yang cerdas, kreatif dan berbudi pekerti yang santun.

Dalam Indonesia Educational Statistics In Brief 2018/2019, jumlah siswa muslim menurut agama tiap Provinsi di Jawa Barat merupakan urutan pertama dengan jumlah 4.375.548 Jiwa. Tingginya angka siswa muslim di Jawa Barat, menjadikan minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah Islam cukup tinggi. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu pihak swasta yang ikut serta dalam penyediaan fasilitas pendidikan adalah Yayasan Assalam yang telah mendirikan sekolah mulai dari tingkat yang terendah sampai perguruan tinggi.

Yayasan Assalaam merupakan sekolah terpadu yang memadukan pendidikan nasional dan pendidikan Islam.

SD Assalaam merupakan Sekolah Islam Terpadu pertama di Kota Bandung. SD Assalaam didirikan pada tahun 1958 oleh K.H. Habib Ustman Al'Aydarus yang dinamakan "Sekolah Rakyat Assalaam" (SRA) dan pengelolaannya dipercayakan kepada R.K. Kartawisastera. SD Assalaam menanamkan pendidikan Agama Islam secara intensif sehingga banyak diminati oleh masyarakat. Letak sekolah yang berada dekat dengan perumahan penduduk dan jalan yang sempit menyebabkan kemacetan pada saat berangkat dan pulang sekolah, sehingga suara bising terdengar ke ruangan kelas akibat dari akustik ruangan yang belum maksimal. Selain itu juga terdapat permasalahan ergonomi, penghawaan, pencahayaan, sirkulasi, *layout* dan masalah lainnya.

SD Assalaam menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Khas Assalaam, dengan program adiwiyata. Untuk mendukung system pembelajaran *Fullday*, dibutuhkan sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang proses belajar mengajar lebih kondusif. Karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan perencanaan dan perancangan dengan judul "Perancangan Interior Sekolah Dasar Islam Terpadu Assalaam Bandung".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Terdapat Permasalahan yang ditemukan pada denah existing :

1. Layout ruang kelas yang belum tertata dengan baik, akibat dari perbedaan ukuran kelas dan kurangnya perencanaan saat pembangunan sekolah tersebut.
2. Sebagian besar Furnitur belum memenuhi standar ergonomi untuk anak.
3. Kurangnya prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif.
4. Kurangnya Pencahayaan dan Penghawaan yang baik di beberapa ruangan tertentu sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari uraian masalah tersebut, berikut rumusan masalah yang dapat di ambil :

1. Bagaimana menciptakan ruangan kelas yang optimal, dan tertata dengan baik?
2. Bagaimana mendesain furnitur yang dapat memenuhi standar ergonomi untuk anak?
3. Bagaimana cara mengoptimalkan pencahayaan dan penghawaan pada ruangan?
4. Bagaimana merancang dan membuat prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar?

### **1.4 Tujuan Perancangan dan Sasaran Perancangan**

Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan Sekolah Dasar Islam Terpadu Assalaam Bandung adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan desain interior sekolah yang mewadahi kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan kenyamanan ruangan, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif.

Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan Sekolah Dasar Islam Terpadu Assalaam Bandung yaitu :

1. Merancang ruangan kelas dengan fasilitas yang lengkap yang dapat membantu meningkatkan kreatifitas anak.
2. Merancang ruangan yang dapat menambah nyaman pengguna ruang saat melakukan aktivitas.

### **1.5 Batasan Perancangan**

Dalam perancangan ini terdapat batasan yang bertujuan untuk membatasi lingkup perancangan agar fokus pada hal tertentu. Batasan yang telah ditentukan yaitu :

1. Sekolah Dasar Assalaam Bandung merupakan sekolah swasta yang merupakan sekolah dasar Islam pertama di Kota Bandung. Sekolah Dasar Assalaam Bandung terletak di tengah Kota Bandung memiliki luasan  $\pm 2.500\text{m}^2$
2. Perancangan bersifat Re-Design yang akan memfokuskan pada sirkulasi, fasilitas, ergonomi, suasana interior, psikologi dan elemen interior. Perancangan meliputi ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, perpustakaan, lab. IPA, lab. Komputer, Kantin, dan Aula.
3. Pengguna ruang yaitu 53 orang Guru, 13 orang Tendik, 66 orang PTK dan 564 peserta didik.

## **1.6 Manfaat Perancangan**

Dari perancangan diatas, manfaat perancangan Sekolah Dasar Islam Terpadu Assalaam yaitu :

1. Mengedukasi masyarakat tentang sekolah islam terpadu pertama di Kota Bandung dengan pengalaman ruang yang baik.
2. Meningkatkan kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan desain interior yang optimal.
3. Memberikan inspirasi, ilmu pengetahuan dan juga acuan mengenai interior sekolah dasar islam terpadu.

## **1.7 Metode Perancangan**

Terdapat beberapa metode pada perancangan sekolah dasar Islam Terpadu Assalaam ini, yaitu:

1. Menentukan Topik

Topik yang diambil pada perancangan ini adalah fasilitas yang berfungsi sebagai ruang publik khususnya sekolah yang memiliki luasan sekitar  $2.500\text{m}^2$ .

## 2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, data dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu data primer yang terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi dan data sekunder yang terdiri dari studi pustaka dan studi banding objek sejenis, yang dijabarkan sebagai berikut :

### a. Data Primer

Wawancara dilakukan dengan pihak sekolah yang diwakili oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana SDIT Assalam Bandung. Hasil wawancara digunakan sebagai acuan dan gambaran untuk SDIT Assalam Bandung terkait struktur organisasi, visi misi sekolah, bentuk kegiatan, sejarah arsitektur bangunan, studi aktifitas penghuni, jumlah penghuni dan pengguna SDIT Assalam Bandung, fasilitas yang tersedia, kenyamanan visual dan thermal pada waktu-waktu tertentu, kebisingan yang serta fungsi ruang dan lain sebagainya.

Hasil Survey lapangan dilakukan dengan melihat dan mempelajari situasi lapangan untuk mengetahui permasalahan yang ada, seperti penataan ruang, aktivitas pengguna, ergonomi furnitur, pencahayaan, penghawaan, akustik, dan material yang digunakan.

Hasil obeservasi dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar mengajar dan suasana dalam kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak sekolah, guru dan murid.

### b. Data sekunder

#### Studi Banding

Melakukan peninjauan langsung dan pengamatan terhadap beberapa Sekolah Islam Terpadu sejenis. Dengan menganalisa kebutuhan sekolah dan fasilitas yang tersedia untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan sekolah yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses perancangan.

#### Studi Literatur

Kepustakaan dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah terkait perancangan fasilitas bersifat Re-Design yang akan memfokuskan pada sirkulasi, ergonomi, suasana interior, psikologi dan elemen interior. Perancangan meliputi ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, perpustakaan, lab. IPA, lab. Komputer, Kantin, dan Aula dengan permasalahan yang diangkat, informasi tersebut dapat diperoleh dari buku, karya ilmiah, karya Tugas Akhir, jurnal maupun berupa studi image dari berbagai sumber seperti :

- *Human Dimension*
- *Neufret architects' Data 3<sup>rd</sup> edition*
- *Time Saver for Interior Design*

### 3. Analisa Data

Tahap analisa dilakukan setelah tahap pengumpulan data, data yang diperoleh akan dipilih sesuai dengan kebutuhan perancangan. Data yang dianalisis baik data primer maupun sekunder adalah data yang akan digunakan untuk mendukung proses perancangan terkait permasalahan utama pada objek meliputi penataan ruang, karakter ruang, pengisi ruang, elemen pembentuk ruang, dan tata kondisi ruang. Menurut Gerhard Pahl and Wolfgang Beitz (1984) proses analisa dalam perancangan adalah sebagai berikut :

- Mengidentifikasi masalah penting
- Menetapkan struktur fungsi dari setiap ruangan
- Mencari prinsip-prinsip solusi dari berbagai teori dan kepustakaan
- Mengolah dan menggabungkan kedalam varian konseptual
- Evaluasi terhadap teknis dan analisa telah dilakukan

### 4. Tema, Konsep dan Sistematika Desain

Berdasarkan hasil survey yang telah dianalisa, terdapat permasalahan yang kemudian dibandingkan dengan studi kasus yang sudah ada,

setelah proses pemecahan masalah dimulai dengan melakukan studi aktivitas, kebutuhan ruang dan besaran ruang, bubble diagram, zoning, blocking, matriks, sirkulasi juga tema dan konsep yang menjadi solusi desain untuk permasalahan yang ada pada perancangan ini.

#### 5. Pengembangan Desain

Pengembangan dari hasil analisa dan sintesa yang terdapat alternatif desain yang nantinya dipilih untuk diterapkan pada output perancangan.

#### 6. Output Akhir

Pengembangan konsep yang merupakan *problem solving* selanjutnya akan diimplementasikan kedalam bentuk visual, sehingga dapat dievaluasi kembali terhadap permasalahan yang ada. Pengembangan konsep dapat berupa dokumentasi gambar kerja dan presentasi sebagai berikut :

- Site plan
- Layout plan
- Rancangan lantai dan plafond
- Tampak dan potongan
- Detail furnitur dan interior
- Visualisasi dalam bentuk *3D modeling*

### 1.8 Pembaban

#### BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran perancangan, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, pembaban dan kerangka pikir perancangan Sekolah Dasar Islam Terpadu Asslaam Bandung.

## BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Berisi rangkuman dari teori yang mendasari perancangan berupa definisi proyek, klasifikasi proyek, standarisasi proyek, pendekatan desain dan studi preseden terkait dengan perancangan yang dijabarkan melalui jurnal, Tugas Akhir, dan variabel yang merupakan bagian dari olahan perancangan tersebut.

## BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROJEK, DAN ANALISIS DATA

Berisi penjabaran hasil analisa dari studi banding yang disajikan dalam table komparasi, deskripsi proyek, analisis site, bangunan existing, alur aktivitas pengguna, kebutuhan ruang dan luasan ruang, dan hubungan antar ruang.

## BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

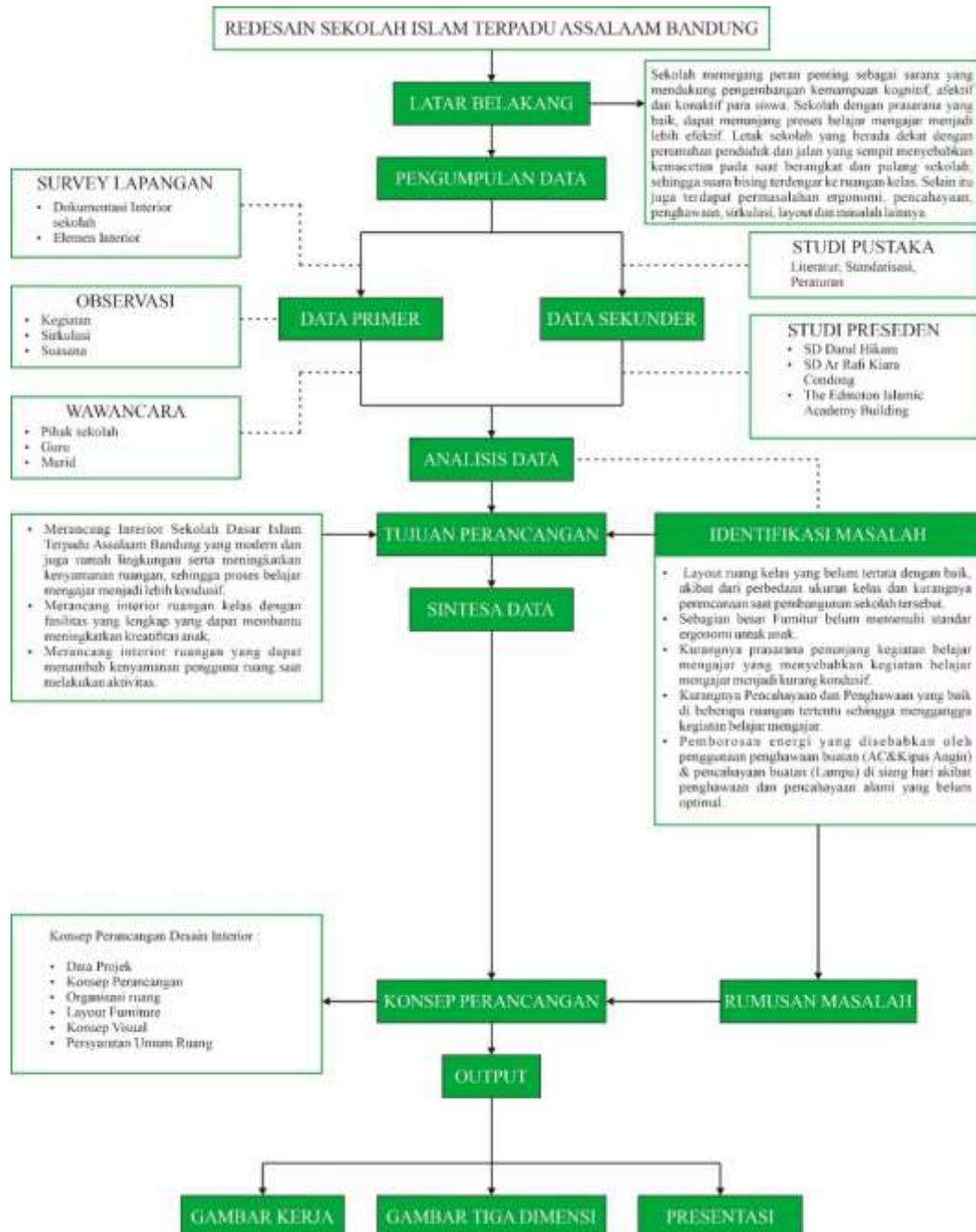
Berisi penjabaran tema dan konsep desain perancangan secara lengkap dan jelas, yang berupa tema perancangan dan suasana yang diharapkan, konsep organisasi ruang, konsep visual, pencahayaan, penghawaan, akustik, furniture dan keamanan.

## BAB V : KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari Perancangan Interior Sekolah Dasar Islam Terpadu Assalaam Bandung dari semua masalah dan penyelesaian masalah tersebut. Kontribusi perancangan bagi masyarakat, institusi penyelenggara pendidikan dan bidang keilmuan interior, keterbatasan desain dan juga wacana pengembangan desain.

## 1.9 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir proses perancangan adalah sebagai berikut :



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran